



Media Title	Koran Sindo		
Head Line	Cipularang Ambles, Arah Bandung Macet Parah		
Date	25 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	1-15	Article Size	
Journalist	Didin Jalaludin	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Cipularang Ambles, Arah Bandung Macet Parah

PURWAKARTA—Ruas Tol Cipularang Km 72 jalur A ambles sedalam 20 cm dengan panjang 60 meter, dini hari kemarin. Kondisi itu menyebabkan arus lalu lintas di jalur A atau dari Jakarta menuju Bandung ditutup sementara sejak pukul 11.00 WIB.

Kendaraan dari Jakarta menuju Bandung terpaksa dialihkan untuk keluar pintu tol Cikopo, kemudian masuk ke tol Cipularang melalui pintu Sadang atau Jatiluhur. Pengalihan ini berimbas kemacetan parah di sejumlah titik, antara lain dari Km 66 menuju pintu tol Cikopo, serta di jalur arteri Purwakarta, mulai perempatan Cikopo sampai perempatan Sadang.

Berdasarkan pantauan **KORAN SINDO**, titik jalan tol yang ambles tepatnya di Kecamatan Babakan Cikao,

Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Diduga hujan deras yang menguyur terus-menerus beberapa hari terakhir menjadi tanah labil hingga kemudian ambles.

Kepala Bagian Operasional Satlantas Polres Purwakarta Iptu Rullyanto Pahron mengatakan, penutupan di ruas tol yang ambles akan dilakukan selama proses perbaikan dilakukan. Jasa Marga. Perbaikan tidak bisa cepat lantaran selain ambles, di sekitar lokasi kejadian juga terdapat retakan dan lubang

dengan diameter bervariasi 5–10 cm. "Harus secepatnya diperbaiki karena dikhawatirkan retakannya tambah besar," ujarnya di Purwakarta kemarin.

Pantauan di lapangan menunjukkan, kendaraan terlihat mengular dari gerbang tol Cikopo hingga perempatan Sadang. Petugas sibuk mengatur arus lalu lintas di lokasi tersebut. Kemacetan ini diperparah dengan masuknya kendaraan dari arah pantura yang juga dialihkan ke jalur arteri.

Kepala Cabang Tol Purbaleunyi Christianto mengaku belum bisa memastikan berapa lama proses perbaikan berlangsung. Namun, dia memper-

kirakan perbaikan itu bisa berlangsung lebih dari tiga hari. "Kalau sehari enggak mungkin. Tiga hari rasanya lebih," katanya.

Menurutnya, perbaikan perlu dilakukan secara teliti agar ruas jalan yang sama tidak lagi ambles setelah diperbaiki. Tidak hanya itu, pada ruas jalan yang ambles terdapat retakan dengan panjang sekitar 70–80 meter. Untuk memperbaikinya, di lokasi perlu dilakukan pemancangan, di lokasi perlu dilakukan pemancangan. "Pemancangan untuk menahan pergerakan tanah," katanya.

Perlu waktu untuk mendatangkan berbagai peralatan perbaikan, apalagi sejumlah ruas jalan di Jawa Barat masih digenangi banjir. "Sekarang lagi mobilisasi material untuk pampang dan peralatan pemancangannya," tutur Christianto.

Hari ini semua peralatan yang dibu-

tuhan diharapkan sudah datang ke lokasi. Setelah peralatan datang, pemancangan tidak bisa langsung dilakukan. "Setting-nya saja peralatan itu cukup lama," ucapnya.

Jika semua peralatan sudah tiba di lokasi ini, perbaikan kemungkinan akan dilakukan besok. Rencananya, tiang pampang yang akan dipasang di lokasi melintasi seluruh area yang ambles dan retak

Ke Hal 15

Silakan komentari headline ini di [http://www.sindonews.com](#) dengan hashtag #cipularangambles

«dari Hal 1

"Pemancangan dipasang di area yang dianggap berpotensi besar, itu sepanjang 80 meter," katanya.

Selama perbaikan, rencananya ruas tol itu tetap akan ditutup. Kendaraan dari arah Jakarta menuju Bandung dialihkan keluar pintu tol Cikopo dan masuk lagi ke pintu tol Sadang.

Pantura Macet 25 km

Di Jawa Tengah, kemacetan arus lalu lintas di sepanjang jalur pantura Pati hingga Kudus, akibat banjir yang menggenangi jalur transnasional itu, hingga kemarin belum juga terurai. Ribuan kendaraan terutama truk besar masih terjebak antrean sepanjang lebih dari 25 km di jalur tersebut.

Genangan banjir terdapat di Jalan Lingkar Selatan Kudus, di Desa Jati Wetan, Kecamatan Jati, Kudus, tepatnya di depan Terminal Induk Kudus dan Jalan Agil Kusumadya Kudus.

Berdasarkan pantauan, antrean kendaraan truk bersumbu terlihat mulai pertigaan Terminal Bus Induk Jati Kudus hingga Jalur Lingkar Pati di Desa Sukokolon, Kecamatan Margorejo, Pati.

Antrean tersebut lebih parah dibandingkan dengan sebelumnya dan panjang antrean



Ratusan truk terjebak kemacetan di jalur pantura Kudus–Pati, Margorejo, Pati, Jawa Tengah, kemarin.

kendaraan juga belum termasuk antrean kendaraan yang dari arah Semarang di sepanjang jalan Kudus–Demak yang informasinya mencapai Jalur Lingkar, Demak.

Jarak antrean yang dimulai dari Jembatan Tanggulangin di Desa Jati Wetan, Kudus, hingga Jalur Lingkar Demak, sekitar 20 km, sehingga jika ditotal panjang antrean kendaraan dari Pati hingga Demak bisa mencapai 45 kilometer.

Pada pukul 08.30 WIB,

awalnya antrean kendaraan dari Kudus hingga pertigaan Jalan Lingkar Pati. Akan tetapi, antrean kendaraan pada siang hari semakin mengular setelah jalur di Kecamatan Juwana, Pati, bisa dilalui, menyusul genangan banjir yang terjadi di daerah setempat sudah mulai surut.

Seorang sopir truk pengangkut pupuk, Waris, mengatakan perjalanan dari Surabaya, Jawa Timur hingga Kudus harus ditempuh selama lima hari. Itu

pun belum ada kepastian kapan bisa melanjutkan perjalanan. Padahal, dia harus melanjutkan perjalanan ke Palembang, Sumatera Selatan. "Biasanya Surabaya–Palembang hanya butuh waktu delapan hari, sudah bisa pergi dan pulang. Kenyataannya sudah lima hari masih tetap berada di Jawa dan belum sampai Palembang," ujarnya.

Joni, 40, sopir truk yang terjebak macet di Jalur Lingkar Pati, juga mengakui terjebak macet di Jalur Lingkar Pati di

Desa Suko Kolon selama dua hari di Kecamatan Juwana. "Kini kembali terjebak macet dan belum tahu kapan bisa lancar, karena genangan banjir di Kudus belum surut," ujarnya.

Kemacetan juga mewarnai jalur pantura Kabupaten Pemalang hingga Kabupaten Batang. Antrean kendaraan disebabkan banyaknya lubang di sepanjang jalan itu. Banjir yang merendam jalur pantura beberapa waktu lalu diduga sebagai pemicu keberadaan lubang dengan kedalaman 10–40 cm. Kerusakan terjadi di dua ruas jalan, yakni dari arah Jakarta menuju Semarang, juga sebaliknya.

Kemacetan panjang juga dijumpai di jalur pantura Pekalongan akibat jalan rusak. Kondisi itu dikeluhkan para pengguna jalan, karena waktu tempuh hingga lokasi tujuan jadi lebih lama. Salah satunya Hadi, pengemudi truk barang dari Jakarta menuju Banyuwangi. "Wah, rusaknya parah, sangat parah. Kami harus antre di sejumlah titik dan kadang macet total. Saya sudah dua hari di jalan padahal bekal hanya untuk keperluan sehari semalam saja," katanya.

● **didin.jalaludin/**
eka.setiawan/andika
prabowo/heru
febrianto/okezone/
sindonews/ant